

**Speaker Name** : Firli Rahman Hakim Fauzi  
**Institution** : OCEANARA  
**Topic** : Restorasi terumbu karang pada kawasan taman nasional  
**Type of Activity** : Restorasi terumbu karang  
**Project Location** : Pulau Kelapa Dua, Kepulauan Seribu  
**Project Duration** : 2019

**Summary Presentation :**

Restorasi dan monitoring ini dilakukan di taman nasional, dimana secara umum taman nasional memang merupakan area perlindungan. Dimana menurut Permenhut Nomor: P.61/Menhut- II/2008 menyatakan bahwa restorasi ekosistem merupakan upaya untuk mengembalikan unsur hayati baik flora maupun fauna serta unsur non hayati pada suatu kawasan dengan jenis asli, sehingga tercapai keseimbangan hayati dan ekosistemnya.

Transplantasi karang pada Kepulauan Seribu secara umum didominasi dengan menggunakan bibit Acropora dan khususnya Acropora branching. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam melakukan transplantasi karang seperti metode Rapid Assessment Program (RAP) dengan ketinggian  $\pm 60$  cm dari dasar perairan yang pernah dilakukan di Pulau Tidung, metode on block dengan ketinggian sekitar 60-80 cm pernah dilakukan di Pulau Kelapa Dua, metode karang gantung dilakukan di Pulau Kelapa Dua, metode dengan struktur heksagonal yang dilakukan di perairan Pulau Panjang.

Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangannya, dimana terdapat beberapa metode yang sesuai untuk kegiatan restorasi namun tidak secara permanen. Misalnya metode RAP, dimana metode tersebut terkonsepkan tidak ditanam secara permanen namun dikonsepsikan ketika tumbuh menjadi karang yang biom/dewasa (10-15 cm) dipindahkan ke tempat yang lebih kokoh. Hal ini karena media yang digunakan kurang kokoh sehingga harus dipindahkan.

Berbeda halnya dengan metode block, dimana media yang digunakan kokoh sehingga ketika karang tumbuh menjadi karang yang besar/dewasa akan dibiarkan pada media tersebut. Metode dengan karang gantung umumnya digunakan sebagai stok bukan untuk restorasi atau transplantasi permanen karena rawan berpotensi jatuh. Pada beberapa kawasan, struktur heksagonal digunakan

sebagai transplantasi permanen namun struktur karang heksagonal rawan terbalik-balik akibat adanya sedimentasi.

Monitoring ini dilakukan untuk mendukung keberhasilan restorasi melalui penelitian-penelitian yang dilakukan dan dipublikasikan sehingga dapat mengetahui kesesuaian dalam melakukan transplantasi karang di Kepulauan Seribu. Berdasarkan atas SOA dan dukungan dari Taman Nasional Kepulauan Seribu, program yang telah terlaksana ialah penanaman bibit sebanyak 40- 60 bibit. Ketika melakukan penanaman, ditemukan dua bongkahan karang yang jatuh atau terguling yaitu karang digitate dan tabulate. Sehingga dilakukan transplantasi pada kedua karang tersebut dengan menggunakan block-block karang yang tersedia.

Hasil dari monitoring ini didapatkan bahwa karang hasil transplantasi dapat tumbuh sekitar 3-4 cm. Oleh karena pada Kepulauan Seribu sebagian besar karang yang digunakan untuk transplantasi ialah *Acropora* branching, sehingga keanekaragamannya pun rendah. Maka dari itu, program ini mencoba menggunakan karang digitate, tabulate, serta branching dalam melakukan transplantasi. Sehingga diharapkan karang pada Kepulauan Seribu dapat beragam sehingga dapat menunjang kegiatan ekowisata laut dan menarik kunjungan wisatawan.